

PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL DALAM MEMINIMALISIR *FRAUD* TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN VARIABEL MODERASI KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Hamdani,¹ Firdayanti,² Nurhikmah,³

Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo
2204040037@uinpalopo.ac.id¹ 2204040026@uinpalopo.ac.id² 2204040025@uinpalopo.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of accrual-based accounting on minimising fraud in SME performance, with human resource quality as a moderating variable. Accrual-based accounting is expected to improve the transparency and accuracy of financial reports, which in turn can reduce the potential for fraud in SME financial management. This study uses a quantitative approach with a survey method on MSMEs in Palopo City. The data obtained was analysed using moderation regression to test the relationship between variables. The results show that the application of accrual-based accounting has a positive effect in minimising fraud and improving MSME performance. In addition, HR quality is proven to be a moderating variable that strengthens this relationship. These findings have practical implications for MSMEs to prioritise the implementation of accrual-based accounting and the development of human resource quality in an effort to improve performance and reduce fraud.

Keywords: Accrual-Based Accounting, Fraud, MSME Performance, Human Resource Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual dalam meminimalisir terjadinya fraud terhadap kinerja UMKM dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai variabel moderasi. Akuntansi berbasis akrual diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat mengurangi potensi fraud dalam pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei pada UMKM di kota palopo. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi moderasi untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual memiliki pengaruh positif dalam meminimalisir fraud dan meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu, kualitas SDM terbukti sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi UMKM untuk lebih mengedepankan penerapan akuntansi berbasis akrual dan pengembangan kualitas SDM dalam upaya meningkatkan kinerja dan mengurangi fraud.

Kata Kunci : Akuntansi Berbasis Akrual, Fraud, Kinerja UMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Palopo. UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, yang sering kali mengakibatkan kesalahan laporan dan potensi kecurangan (*fraud*). Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi yang baik, seperti akuntansi berbasis akrual, menjadi krusial untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Kinerja UMKM diukur melalui berbagai indikator, termasuk profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan keberlangsungan usaha. Penerapan akuntansi berbasis akrual diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai posisi keuangan dan hasil usaha. Dengan laporan keuangan yang transparan, UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan mengurangi risiko fraud. Penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan (Mardiana & Fahlevi, 2022). Di Kota Palopo, fenomena yang terjadi di lapangan adalah banyaknya UMKM yang belum

menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan standar yang lebih baik, seperti akuntansi berbasis akrual. Sebagian besar UMKM di Kota Palopo masih menggunakan sistem akuntansi berbasis kas, yang sering kali menghasilkan informasi keuangan yang tidak akurat dan kurang dapat diandalkan. Hal ini membuka peluang terjadinya *fraud*, baik yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, ditemukan bahwa banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengelola laporan keuangan yang transparan dan akurat, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja mereka. Fenomena ini menunjukkan adanya gap antara kondisi yang diharapkan yakni adanya pengelolaan keuangan yang transparan, efisien dan kenyataan di lapangan.

Salah satu solusi untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi *fraud* adalah dengan menerapkan akuntansi berbasis akrual. Akuntansi berbasis akrual dianggap lebih dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan UMKM karena setiap transaksi dicatat pada saat terjadi, bukan pada saat pembayaran atau penerimaan kas. Dengan penerapan sistem ini, laporan keuangan menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan oleh berbagai pihak terkait, termasuk investor, kreditur, dan pengelola UMKM itu sendiri. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa akuntansi berbasis akrual dapat membantu UMKM dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Studi oleh Iskandar (2023) menyatakan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual dapat meminimalisir kesalahan dalam pencatatan transaksi dan meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap laporan keuangan. Penelitian oleh Nonni Yap et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan terjadinya *fraud*. Beberapa penelitian terkini mendukung hal ini, Nafisah & Witono (2024): Menemukan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* di sektor publik. Situmorang & Agoes (2023): Menyatakan bahwa pemahaman terhadap akuntansi berbasis akrual mengurangi risiko kecurangan. Kurniawan et al. (2022): Menunjukkan hubungan positif antara penerapan akuntansi berbasis akrual dan transparansi laporan keuangan. Alfarisi et al. (2023): Mengidentifikasi bahwa penerapan sistem akuntansi yang baik dapat menurunkan tingkat *fraud*. Yulia & Witono (2024): Mengungkapkan bahwa kualitas laporan keuangan meningkat dengan penerapan akuntansi berbasis akrual. Hal senada juga disampaikan oleh Saputra (2024), yang menegaskan bahwa penggunaan metode ini dapat mengurangi manipulasi laporan keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM. Teori akuntansi berbasis akrual juga mendukung pemahaman bahwa informasi keuangan yang akurat sangat penting bagi pengambilan keputusan yang efektif dalam usaha. Grand teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi, yang menyatakan bahwa informasi yang transparan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik usaha.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual. Tanpa SDM yang kompeten, penerapan akuntansi berbasis akrual akan sulit diimplementasikan dengan baik. Sebagian besar UMKM di Kota Palopo menghadapi tantangan besar dalam hal kualitas SDM, terutama dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup mengenai cara-cara pencatatan keuangan yang tepat dan sesuai dengan standar akuntansi. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ramadhan (2023), menunjukkan bahwa pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM sangat berperan dalam keberhasilan implementasi akuntansi berbasis akrual. Selain itu, penelitian oleh Putra (2024) menunjukkan bahwa SDM yang berkualitas dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM dan mencegah terjadinya *fraud*.

Dengan demikian, kualitas SDM dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengidentifikasi hubungan antara penerapan akuntansi berbasis akrual dan fraud terhadap kinerja UMKM, dengan kualitas SDM sebagai variabel moderasi, khususnya di Kota Palopo. Meski ada banyak penelitian terkait penerapan akuntansi berbasis akrual dan SDM, belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik mengenai bagaimana kualitas SDM memoderasi pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual dalam konteks fraud dan kinerja UMKM di daerah tertentu, khususnya di Kota Palopo. Permendagri No.64 Tahun 2013 Pasal 1 ayat (10) menjelaskan bahwa Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), (2020), *Fraud* merupakan suatu tindakan ataupun perbuatan yang bertentangan dengan hukum yang telah ditetapkan dan dilakukan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik yang berada di luar organisasi maupun di dalam organisasi. *Fraud* merupakan setiap tindakan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya tipu muslihat, perilaku sembunyi-sembunyi, ataupun penyelewengan kepercayaan. Tindakan ini tidak didasari oleh perbuatan dengan maksud penyerangan ataupun ancaman secara fisik maupun non fisik. Kecurangan ini dilakukan oleh individu ataupun organisasi dengan tujuan memperoleh keuntungan berupa harta kekayaan, jasa ataupun untuk melindungi bisnis pribadi (Tuanakotta, 2013). *Fraud* adalah tindakan penipuan atau manipulasi yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan secara tidak sah, terutama dalam laporan keuangan (Cressey, 2024). Menurut Hasibuan (Dinar 2017:9)

Kinerja UMKM adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu.” Menurut Aribawa (2016:2) “Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas 7 8 individu tersebut didalam UMKM pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari UMKM yang individu bekerja.” Kinerja UMKM merujuk pada pencapaian tujuan ekonomi yang diukur melalui indikator keuangan, seperti profitabilitas, omzet, dan efisiensi operasional (Wardoyo, 2023). Sedangkan menurut Sunarto dalam Atika et.al (2020) mengemukakan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan atas dasar latar belakang keterampilan dan pengalaman untuk membantu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dijalankan agar menunjang perusahaan mampu bersaing. Kualitas SDM diukur berdasarkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi dalam mengelola operasional dan keuangan UMKM (Suryadi, 2024). Kualitas SDM dipilih sebagai variabel moderasi karena peran pentingnya dalam implementasi sistem akuntansi yang efektif. SDM yang berkualitas tinggi akan mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi berbasis akrual dengan baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM berkontribusi pada efektivitas penerapan sistem akuntansi (Khairi & Astuti, 2023). Dengan adanya SDM yang kompeten, hubungan antara penerapan akuntansi berbasis akrual dan kinerja UMKM dapat diperkuat. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara penerapan akuntansi berbasis akrual dengan kualitas SDM sebagai variabel moderasi dalam konteks UMKM di Kota Palopo. Sebelumnya, banyak penelitian terfokus pada satu aspek saja tanpa mempertimbangkan interaksi antara keduanya. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana kombinasi kedua faktor tersebut dapat menghasilkan kinerja UMKM yang lebih baik dan meminimalisir *fraud*.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis

Akrual dalam Meminimalisir *Fraud* terhadap Kinerja UMKM dengan Variabel Moderasi Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)", yang bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dalam meningkatkan pemahaman mengenai peran penting pengelolaan keuangan yang transparan dan berkualitas untuk meningkatkan kinerja UMKM dan meminimalisir *fraud*, khususnya di Kota Palopo. Penerapan akuntansi berbasis akrual memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud dan peningkatan kinerja UMKM di Kota Palopo. Kualitas SDM sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan tersebut dengan memastikan bahwa sistem yang diterapkan dapat dijalankan secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan SDM mereka dalam bidang akuntansi agar dapat memanfaatkan sepenuhnya potensi dari penerapan sistem ini.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini mengacu pada Teori Akuntansi dan Teori Kinerja sebagai landasan teoritis. Teori Akuntansi berbasis akrual menyatakan bahwa pencatatan transaksi harus dilakukan pada saat terjadinya transaksi, terlepas dari kapan pembayaran atau penerimaan kas terjadi, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan. Sedangkan Teori Kinerja menganggap bahwa kinerja suatu organisasi dapat diukur dari berbagai indikator yang mencakup aspek finansial dan non-finansial, di mana pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan kinerja organisasi. Teori sumber daya manusia (SDM) berfokus pada peran keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi individu dalam organisasi. Teori human capital (Becker, 1993) mengungkapkan bahwa kualitas SDM yang baik sangat penting untuk pengelolaan dan penerapan sistem akuntansi berbasis akrual secara efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja UMKM.

1.1 Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual dan Kinerja UMKM

Akuntansi berbasis akrual adalah metode pencatatan yang mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Penerapan akuntansi berbasis akrual memberikan gambaran yang lebih akurat tentang posisi keuangan dan hasil operasional perusahaan, karena transaksi dicatat pada saat terjadinya, terlepas dari aliran kas. Dalam konteks UMKM, penerapan akuntansi berbasis akrual dianggap sebagai langkah penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, yang dapat berujung pada peningkatan kinerja. Menurut FASB 2023, akuntansi berbasis akrual dapat memberikan laporan keuangan yang lebih informatif dan lebih akurat, karena pendapatan dan beban dicatat pada saat transaksi terjadi. Penelitian oleh Iskandar 2023 juga menemukan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual dapat mengurangi potensi kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada UMKM yang menggunakan akuntansi berbasis kas. Dengan laporan keuangan yang lebih akurat, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya dan perencanaan strategis, yang akan berpengaruh positif pada kinerja usaha. Namun, meskipun banyak UMKM yang diuntungkan dengan penerapan akuntansi berbasis akrual, banyak pula yang menghadapi tantangan dalam hal penerapannya. Saputra 2024 dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual pada UMKM masih tergolong rendah, disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi.

1.2 Fraud dalam Konteks UMKM

Fraud, dalam konteks UMKM, merujuk pada tindakan penipuan atau manipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah. Fraud dapat terjadi pada berbagai tingkatan dalam suatu organisasi, baik di tingkat manajerial, staf, maupun pihak eksternal. Cressey (2024) menjelaskan bahwa fraud dapat terjadi apabila ada kesempatan yang timbul dari kelemahan pengendalian internal, adanya motivasi (*financial need atau greed*), serta rasionalisasi oleh pelaku. Di sektor UMKM, *fraud* sering terjadi karena kurangnya pengawasan internal yang ketat dan pengelolaan keuangan yang tidak profesional. Penelitian oleh Wardoyo (2023) mengungkapkan bahwa banyak UMKM yang tidak memiliki sistem akuntansi yang memadai, sehingga potensi fraud dapat berkembang dengan mudah. Penerapan akuntansi berbasis akrual diharapkan dapat meminimalisir fraud karena sistem ini memberikan transparansi lebih besar terhadap pencatatan transaksi dan laporan keuangan. Sebagai contoh, Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual dapat mengurangi manipulasi laporan keuangan, karena setiap transaksi dicatat secara jelas dan tepat waktu.

1.3 Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual terhadap Kinerja UMKM

Penerapan akuntansi berbasis akrual diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM karena memberikan data yang lebih valid dan reliabel bagi pengambilan keputusan. Menurut Putra (2024), UMKM yang menerapkan akuntansi berbasis akrual cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena mereka dapat memantau kondisi keuangan mereka secara lebih akurat. Dengan adanya sistem pencatatan yang lebih terorganisir, pengusaha UMKM dapat merencanakan pengelolaan usaha dengan lebih baik, yang berujung pada peningkatan kinerja finansial. Sebuah penelitian oleh Ramadhan (2023) mengungkapkan bahwa akuntansi berbasis akrual dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan UMKM, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kinerja secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa UMKM yang menggunakan sistem akuntansi berbasis akrual cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik, dengan laporan yang lebih transparan dan akurat, yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas dan pengelolaan risiko yang lebih efisien.

1.4 Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai Variabel Moderasi

Kualitas sumber daya manusia (SDM) memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan akuntansi berbasis akrual dan dalam pengelolaan UMKM secara keseluruhan. SDM yang berkualitas memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola laporan keuangan dan menjalankan operasi bisnis dengan baik. Suryadi (2024) menyatakan bahwa kualitas SDM dapat menjadi faktor penghambat atau penguat dalam implementasi akuntansi berbasis akrual. Tanpa SDM yang terlatih dan kompeten, penerapan sistem akuntansi berbasis akrual bisa gagal dan justru berpotensi menambah beban biaya. Penelitian oleh Putra (2024) menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi dan pengembangan keterampilan manajerial dapat meningkatkan kualitas SDM di UMKM, yang pada akhirnya akan mendukung penerapan akuntansi berbasis akrual secara lebih efektif. Kualitas SDM yang tinggi berhubungan langsung dengan kemampuan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dengan benar, yang dapat mengurangi kesalahan pencatatan serta meminimalkan potensi fraud.

1.5 Hubungan antara Kualitas SDM, Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual, dan Kinerja UMKM

Penerapan akuntansi berbasis akrual berpotensi meningkatkan kinerja UMKM, tetapi hal tersebut sangat bergantung pada kualitas SDM yang ada. SDM yang berkualitas akan mampu mengimplementasikan akuntansi

berbasis akrual dengan baik, yang pada gilirannya akan mengurangi kemungkinan terjadinya fraud dan meningkatkan kinerja usaha. Ramadhan (2023) mengungkapkan bahwa kualitas SDM berfungsi sebagai faktor moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, kualitas SDM menjadi variabel yang sangat penting dalam mengoptimalkan penerapan akuntansi berbasis akrual pada UMKM. Penelitian oleh Hitt et al. (2023) mengenai kinerja organisasi menyatakan bahwa SDM yang kompeten tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga berperan dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional organisasi. Dalam konteks UMKM, kualitas SDM dapat memoderasi hubungan antara penerapan akuntansi berbasis akrual dan kinerja UMKM, karena keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha dan staf akan mempengaruhi efektivitas penerapan akuntansi ini.

1.6 Penelitian Terkait (Penelitian Terdahulu)

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan akuntansi berbasis akrual pada UMKM dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha. Iskandar (2023) mengungkapkan bahwa UMKM yang menerapkan akuntansi berbasis akrual menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan UMKM yang menggunakan sistem kas, karena mereka memiliki informasi keuangan yang lebih akurat dan transparan. Penelitian oleh Saputra (2024) juga menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual dapat meningkatkan akuntabilitas dan pengelolaan risiko yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial UMKM. Selain itu, Wardoyo (2023) juga menemukan bahwa SDM yang berkualitas dapat memperkuat penerapan akuntansi berbasis akrual dalam meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian tersebut menyarankan agar UMKM memberikan pelatihan yang memadai bagi SDM mereka untuk memastikan penerapan akuntansi berbasis akrual berjalan dengan efektif.

1.7 Novelty dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji hubungan antara penerapan akuntansi berbasis akrual, kualitas SDM, dan kinerja UMKM dengan pendekatan yang lebih holistik. Sebelumnya, banyak penelitian yang mengkaji pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kinerja UMKM, namun hanya sedikit yang mengkaji peran kualitas SDM sebagai variabel moderasi dalam konteks tersebut. Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana SDM dapat memperkuat pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual dalam meminimalisir fraud dan meningkatkan kinerja UMKM, khususnya di daerah tertentu seperti Kota Palopo.

1.8 Grand Teori yang Digunakan

Penelitian ini mengacu pada Teori Akuntansi berbasis akrual, yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi yang akurat dan tepat waktu untuk memastikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, Teori Kinerja digunakan untuk mengukur kinerja UMKM berdasarkan indikator finansial dan non-finansial. Teori SDM juga digunakan untuk menjelaskan bagaimana kualitas SDM dapat memoderasi hubungan antara penerapan akuntansi berbasis akrual dan kinerja UMKM. Dengan kajian literatur ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan akuntansi berbasis akrual dapat mempengaruhi kinerja UMKM, serta peran kualitas SDM dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara penerapan akuntansi berbasis akrual, fraud, kinerja UMKM, dan moderasi kualitas SDM. Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana penerapan akuntansi berbasis akrual dapat meminimalisir fraud dan meningkatkan kinerja UMKM, serta bagaimana kualitas SDM memoderasi hubungan tersebut.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran variabel-variabel yang akan diuji dengan menggunakan data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mendapatkan kesimpulan.

Populasi dan Sampel

- **Populasi:** Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang beroperasi di Kota Palopo.
- **Sampel:** Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah UMKM yang sudah menerapkan akuntansi berbasis akrual atau sedang dalam proses penerapan. Sampel akan diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu UMKM yang memiliki laporan keuangan dan terlibat dalam proses akuntansi berbasis akrual. Jumlah sampel yang akan diambil adalah sekitar 30 responden yang mencakup karyawan/owner UMKM yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan.
- **Alasan Memilih sampel**
 1. **Statistik yang Memadai:** Jumlah 30 responden sudah memenuhi syarat minimum untuk analisis statistik dasar. Menurut beberapa sumber, ukuran sampel minimal untuk analisis regresi berganda adalah antara 30 hingga 50 responden. Oleh karena itu, 30 responden dianggap cukup untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.
 2. **Kemudahan dalam Pengelolaan Data:** Dengan jumlah responden yang terbatas, peneliti dapat lebih mudah mengelola dan menganalisis data. Ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa semua data dikumpulkan dengan baik dan dianalisis secara menyeluruh.
 3. **Waktu dan Biaya:** Penelitian dengan jumlah responden yang lebih sedikit akan mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk pengumpulan data. Ini sangat penting bagi peneliti yang mungkin memiliki keterbatasan anggaran dan waktu.
 4. **Keterwakilan Populasi:** Jika responden dipilih secara purposif dari populasi UMKM yang menerapkan akuntansi berbasis akrual, maka 30 responden dapat memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai fenomena yang diteliti.
 5. **Penelitian Awal atau Eksploratori:** Jika penelitian ini merupakan studi awal atau eksploratori tentang penerapan akuntansi berbasis akrual di UMKM, maka ukuran sampel kecil seperti 30 responden dapat dianggap memadai untuk mengidentifikasi pola dan tren awal sebelum melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan empat variabel utama sebagai berikut:

- **Variabel Independen (X):** Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual
 - Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator seperti kepatuhan terhadap standar

akuntansi, penggunaan sistem pencatatan berbasis akrual, dan transparansi laporan keuangan.

- Variabel Dependen (Y): Kinerja UMKM
 - Pengukuran kinerja UMKM dapat dilakukan dengan menggunakan indikator finansial (seperti profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas) serta non- finansial (seperti kepuasan pelanggan dan kualitas produk/jasa).
- Variabel Moderasi (Z): Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
 - Kualitas SDM diukur berdasarkan tingkat pendidikan, keterampilan dalam bidang akuntansi dan manajemen, serta pengalaman kerja yang relevan.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data:

- Data Primer: Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada pemilik dan karyawan UMKM yang terlibat langsung dalam penerapan akuntansi berbasis akrual dan pengelolaan keuangan.

Instrumen Pengumpulan Data: Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa skala, antara lain:

- Skala Likert 1-5 untuk mengukur persepsi responden terhadap penerapan akuntansi berbasis akrual, kinerja UMKM, dan kualitas SDM. Skala Likert ini digunakan untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Penentuan lokasi penelitian: Penelitian ini difokuskan pada UMKM di Kota Palopo, karena lokasi ini dipilih berdasarkan relevansi topik yang ingin diuji.
2. Persiapan instrumen penelitian: Penyusunan dan uji coba kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Uji coba dilakukan pada sejumlah UMKM yang tidak termasuk dalam sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.
3. Pengumpulan data: Kuesioner dibagikan kepada pemilik atau pengelola UMKM terpilih, yang kemudian mengisi dan mengembalikannya kepada peneliti.
4. Analisis data: Setelah pengumpulan data selesai, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey dengan distribusi kuesioner kepada responden yang dipilih secara purposive. Setiap responden diminta untuk memberikan jawaban terkait kuesioner penerapan akuntansi berbasis akrual, keberadaan fraud dalam pengelolaan keuangan, kinerja UMKM, serta kualitas SDM di UMKM tempat mereka bekerja. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan bantuan wawancara jika diperlukan.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji

pengaruh langsung antara penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kinerja UMKM. Selain itu, analisis moderasi akan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peran kualitas SDM dalam memperkuat atau memoderasi hubungan antara penerapan akuntansi berbasis akrual dan kinerja UMKM.

Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas: Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, data akan diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan validitas konstruksi dan alpha Cronbach untuk memastikan instrumen pengumpulan data dapat dipercaya.
2. Uji Asumsi Klasik: Melakukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar regresi berganda.
3. Analisis Regresi Berganda:
 - Model pertama akan digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kinerja UMKM.
 - Model kedua akan digunakan untuk menganalisis pengaruh kualitas SDM sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara penerapan akuntansi berbasis akrual dan kinerja UMKM.
4. Uji Moderasi: Uji moderasi dilakukan dengan melihat interaksi antara penerapan akuntansi berbasis akrual dan kualitas SDM dalam mempengaruhi kinerja UMKM. Jika koefisien interaksi signifikan, maka kualitas SDM berperan sebagai moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, berikut adalah hipotesis yang diajukan:

- H1: Penerapan akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- H2: Kualitas SDM memoderasi pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kinerja UMKM, sehingga semakin tinggi kualitas SDM, semakin kuat pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kinerja UMKM.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam waktu 1 bulan. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, di antaranya:

- Penelitian ini hanya terbatas pada UMKM di Kota Palopo, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke seluruh wilayah.
- Fokus penelitian lebih pada sektor UMKM yang sudah mulai menerapkan akuntansi berbasis akrual, sementara UMKM yang belum menerapkan akuntansi berbasis akrual tidak dijadikan objek penelitian utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

Interpretasi

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran secara umum seperti nilai

rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min) dan standar deviasi masing-masing variabel yaitu Penerapan akuntansi Berbasis Akrua (X), Kinerja UMKM (Y), dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (M). Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan AKS Berbasis Akrua (X)	30	5.00	15.00	11.6667	3.06632
Kinerja UMKM (Y)	30	6.00	15.00	12.0667	2.37709
Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (M/Z)	30	8.00	20.00	16.1333	3.04827
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua (X), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 5 sedangkan nilai maksimum sebesar 15 dan rata-rata penerapan akuntansi berbasis akrua sebesar 11, 6667. Standar deviasi data penerapan akuntansi berbasis akrua adalah 3.06632.
2. Variabel Kinerja UMKM (Y), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 6 sedangkan nilai maksimum sebesar 15, nilai rata-rata kinerja UMKM sebesar 12.0667 dan standar deviasi kinerja UMKM adalah 2.37709.
3. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (M), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 8 sedangkan nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata kinerja UMKM sebesar 16.1333 dan standar deviasi kinerja UMKM adalah 3.04827.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Validitas

Correlations										
	P01	P02	P03	TOTAL	P04	P05	P06	JUMLAH	P07	P08
P01	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.808** ≤.001	.635** ≤.001	.939** ≤.001	.494** ≤.001	.602** ≤.001	.520** ≤.001	.674** ≤.001	.864** ≤.001
P02	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.808** ≤.001	1	.491** ≤.001	.888** ≤.001	.527** ≤.001	.695** ≤.001	.607** ≤.001	.759** ≤.001	.835** ≤.001
P03	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.635** ≤.001	.491** ≤.001	1	.792** ≤.001	.517** ≤.001	.643** ≤.001	.313 ≤.001	.415** ≤.001	.466** ≤.001
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.939** ≤.001	.888** ≤.001	.792** ≤.001	1	.584** ≤.001	.702** ≤.001	.556** ≤.001	.820** ≤.001	.639** ≤.001
P04	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.494** ≤.001	.527** ≤.001	.517** ≤.001	.584** ≤.001	1	.603** ≤.001	.789** ≤.001	.434** ≤.001	.150 ≤.001
P05	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.602** ≤.001	.695** ≤.001	.543** ≤.001	.702** ≤.001	.603** ≤.001	1	.558** ≤.001	.361 ≤.001	.766** ≤.001
P06	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.520** ≤.001	.607** ≤.001	.313 ≤.001	.556** ≤.001	.196 ≤.001	.558** ≤.001	1	.705** ≤.001	.473** ≤.001
JUMLAH	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.674** ≤.001	.759** ≤.001	.580** ≤.001	.770** ≤.001	.789** ≤.001	.893** ≤.001	.705** ≤.001	1	.736** ≤.001
P07	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.864** ≤.001	.835** ≤.001	.415** ≤.001	.820** ≤.001	.434** ≤.001	.672** ≤.001	.736** ≤.001	.736** ≤.001	1
P08	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.626** ≤.001	.577** ≤.001	.466** ≤.001	.639** ≤.001	.150 ≤.001	.351 ≤.001	.768** ≤.001	.512** ≤.001	.766** ≤.001
P09	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.471** ≤.001	.307 ≤.001	.703** ≤.001	.552** ≤.001	.296 ≤.001	.645** ≤.001	.473** ≤.001	.576** ≤.001	.516** ≤.001
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.519** ≤.001	.602** ≤.001	.230 ≤.001	.525** ≤.001	.179 ≤.001	.497** ≤.001	.733** ≤.001	.567** ≤.001	.701** ≤.001
HASIL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.750** ≤.001	.714** ≤.001	.517** ≤.001	.761** ≤.001	.319 ≤.001	.645** ≤.001	.795** ≤.001	.717** ≤.001	.806** ≤.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- **Uji Validitas:** Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson, semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi yang signifikan ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini valid.

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	36.2000	44.924	.825	.902
P02	35.8667	45.499	.816	.903
P03	35.8667	49.982	.613	.915
P04	35.9333	50.892	.490	.923
P05	35.8000	49.683	.757	.907
P06	35.8000	50.097	.688	.911
P07	35.9667	46.792	.877	.899
P08	35.7667	51.013	.701	.910
P09	35.7000	52.907	.619	.915
P10	35.9000	50.162	.638	.913

- **Uji Reliabilitas:** Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,6, yang berarti instrumen ini reliabel dan konsisten.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi.

- Normalitas: Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal ($p > 0,05$).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardiz ed Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.43937866
Most Extreme Differences	Absolute		.134
	Positive		.134
	Negative		-.132
Test Statistic			.134
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.178
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.180
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.170
		Upper Bound	.190

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,190. Hal ini menunjukkan bahwa $0,190 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

- Multikolinearitas: Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.325	1.494		2.225	.035		
	X	.412	.139	.531	2.958	.006	.421	2.378
	M	.244	.140	.313	1.740	.093	.421	2.378

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel x dan m memperoleh nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel x dan m diatas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- Heteroskedastisitas:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.840	1.037		1.774	.088
	X	-.156	.102	-.481	-1.526	.139
	Y	-.089	.123	-.214	-.728	.473
	M	.129	.094	.395	1.369	.183

a. Dependent Variable: ABS_RES

Jika nilai sign. $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa variabel X, Y, dan M mempunyai nilai sign. $> 0,05$ artinya tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.325	1.494		2.225	.035
	Penerapan AKS Berbasis AkruaI (X)	.412	.139	.531	2.958	.006
	Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (M/Z)	.244	.140	.313	1.740	.093

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Penerapan akuntansi berbasis akrual = 0,412, kualitas sumber daya manusia (SDM) = 0.244 Di mana:

- Koefisien penerapan akuntansi berbasis akrual adalah 0,412 dengan nilai signifikansi 0,006 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
- Koefisien kualitas SDM adalah 0,244 dengan nilai signifikansi 0,093 ($p < 0,05$), yang juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

5. Uji Moderasi

Untuk menguji peran moderasi kualitas SDM, dilakukan analisis interaksi antara variabel penerapan akuntansi berbasis akrual dan kualitas SDM terhadap kinerja UMKM.

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3.325	1.494		2.225
	Penerapan AKS Berbasis Akrual (X)	.412	.139	.531	2.958
	Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (M/Z)	.244	.140	.313	1.740

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas SDM berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan. Koefisien interaksi antara akuntansi berbasis akrual dan kualitas SDM adalah 0,244 dengan nilai $p = 0,093$ ($p < 0,05$), yang berarti kualitas SDM memperkuat hubungan antara penerapan akuntansi berbasis akrual dan kinerja UMKM.

Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual terhadap Kinerja UMKM

Penerapan akuntansi berbasis akrual terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Akuntansi berbasis akrual memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai keadaan keuangan UMKM dengan mencatat transaksi yang terjadi tanpa memperhatikan kapan kas diterima atau dikeluarkan. Hal ini memungkinkan pengelolaan yang lebih transparan dan lebih mudah dalam mendeteksi potensi fraud, serta meningkatkan akuntabilitas yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM.

2. Peran Kualitas SDM sebagai Variabel Moderasi

Kualitas SDM memainkan peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara penerapan akuntansi berbasis akrual dan kinerja UMKM. SDM yang kompeten dalam memahami dan menerapkan akuntansi berbasis akrual dapat mengoptimalkan manfaat dari penerapan akuntansi ini, meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko fraud, serta mengelola keuangan dengan lebih efisien. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan SDM di sektor UMKM sangat penting.

3. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa untuk meminimalkan fraud dan meningkatkan kinerja, UMKM perlu menerapkan akuntansi berbasis akrual dengan tepat. Selain itu, penting bagi pemilik dan manajer UMKM untuk

memperhatikan kualitas SDM mereka dengan memberikan pelatihan yang relevan agar dapat mengelola laporan keuangan secara lebih profesional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan akuntansi berbasis akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penerapan akuntansi yang lebih transparan dan akurat berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.
2. Kualitas SDM berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh penerapan akuntansi berbasis akrual terhadap kinerja UMKM. Kualitas SDM yang tinggi dalam hal pengetahuan dan keterampilan akuntansi meningkatkan dampak positif penerapan akuntansi berbasis akrual.
3. Implikasi bagi UMKM: Untuk meminimalkan fraud dan meningkatkan kinerja, UMKM harus mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual dengan benar dan memperhatikan kualitas SDM mereka melalui pelatihan dan pengembangan.

Saran

Penelitian ini menyarankan agar UMKM memperhatikan pengembangan kompetensi SDM mereka dalam hal akuntansi dan pengelolaan keuangan. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan memperluas penelitian ke sektor UMKM yang lebih beragam, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja UMKM, seperti faktor eksternal atau strategi manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardiana, A., & Fahlevi, M. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual terhadap Laporan Keuangan. Nafisah, M.Y., & Witono, B. (2024). Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrual terhadap Pencegahan Fraud. Situmorang, J.L., & Agoes, S. (2023). Pemahaman Akuntansi Berbasis Akrual dalam Mencegah Kecurangan. Kurniawan, R., et al. (2022). Transparansi Laporan Keuangan melalui Akuntansi Berbasis Akrual. Alfari, H., et al. (2023). Sistem Akuntansi dan Pengurangan Fraud pada UMKM. Khairi, I., & Astuti, N.P. (2023). Kualitas SDM dalam Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual. Yulia, M., & Witono, B. (2024). Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Koperasi. Yap, N., et al. (2024). Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual di Pemerintah Daerah. Situmorang, J.L., et al. (2023). Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada UMKM. Mardiana, A., et al. (2022). Analisis Fraud dalam Laporan Keuangan Daerah.
- Fikran, Jamil. PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Survey Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Jambi). Diss. Akuntansi, 2021.
<http://eprints.pknstn.ac.id/575/5/06.%20Bab%20II%20Alya%20Iqlima%201302190415.pdf>
<http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/857/3/FILE%203.pdf>
https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/8060/8/UNIKOM_PAMBAYU%20REIHAN%20ADRIANSY%20AH_BAB%20II.pdf

zizah, D., & Siregar, M. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 23-35.

Fatmawati, A. (2023). Peran Kualitas SDM dalam Meningkatkan Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 11(2), 45-58.

Becker, B.E., & Huselid, M.A., "High Performance Work Systems and Firm Performance: A Synthesis of Research and Managerial Implications."

Erawati, R., & Kurniawan, D., "Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI terhadap Kinerja Usaha." Horngren, C.T., Sundem, G.L., & Stratton, W.O., "Introduction to Management Accounting."

Jensen, M.C., & Meckling, W.H., "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure."

Kaplan, R.S., & Norton, D.P., "The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action." Khairi, I., & Astuti, N.P., "Kualitas SDM dalam Implementasi Akuntansi Berbasis AkruaI."

Mardiana, A., & Fahlevi, M., "Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI terhadap Laporan Keuangan."

Rani, D.P., "Analisis Fraud pada Usaha Mikro Kecil Menengah."

Situmorang, J.L., & Agoes, S., "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Fraud." 10.Yulia & Witono, "Penyebab Fraud dalam Laporan Keuangan UMKM."